EDISI 8 | 26 MARET - 1 APRIL 2018

Objek Wisata Marine Geopark

Khusus untuk Wisatawan Alosentrik

"Wisatawan alosentrik ini lebih tertarik berbaur langsung dengan masyarakat, tinggal di rumah warga, dan biasanya tinggal lebih lama"

Edi Jajang JA
Pengamat Pariwisata ASEAN

Penulis: Irwan

POTENSI Marine Geopark yang ditemukan di berbagai wilayah Kepulauan Bangka Belitung membawa dampak positif bagi pertumbuhan pariwisata. Tentunya hal ini juga berdampak pada masyarakat lokal dan sektor terkait lainnya.

Edy Jajang selaku Pengamat Pariwisata Asean mengemukakan Marine Geopark adalah produk pariwisata baru yang memiliki pasar wisatawan minat khusus. Artinya Marine Geopark memiliki daya tarik untuk wisatawan yang memiliki

tujuan dan kebutuhan tertentu yang dalam akademis disebut dengan wisatawan alosentrik. Mereka biasanya memiliki ketertarikan atau terlibat dengan bidang ilmu geologi, oseanografi, antropologi dan lainya yang memiliki ketertarikan dengan fenomena alam.

"Wisatawan alosentrik ini lebih tertarik berbaur langsung dengan masyarakat, tinggal di rumah warga dan biasanya tinggal lebih lama. Wisatawan alosentrik dengan biro perjalanan biasanya hanya sebatas trasportasi ke lokasi pariwisata," jelas kandidat PhD dari Universitas Malaya, Malaysia ini.

Dikatakan Edy Jajang, wisatawan alosentrik ini biasanya memiliki jaringan internasional dan memiliki kelompok yang berkaitan dengan bidang ilmu geologi. Ini juga yang menjadi keuntungan Kepulauan Babel karena hasil kunjungan wisatawan Marine Geopark biasanya akan ditulis dan dimuat dalam jurnal internasional yang pastinya sangat membanggakan. Tulisan tersebut juga otomatis menjadi promosi Marine Geopark yang bisa menarik wisatawan lainnya.

"Lokasi Marine Geopark di Bangka Belitung memiliki spesifikasi yang beragam. Mulai dari masyarakat lokal, tumbuhan, biota laut dan fenomena alam lainnya. Ini akan menjadi bahan tulisan mereka (wisatawan). Nah, promosi Marine Geopark ini bisa melalui tulisan-tulisan yang dimuat di jurnal internasional," katanya.

Namun tidak menutup kemungkinan Marine Geopark juga bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan umum yang berkunjung untuk menikmati suasana dan keindahan alam. Untuk itu, Marine Geopark harus dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah, biro perjalanan pariwisata dan masyarakat setempat.

"Karena peniliti itu bisa saja membawa anak, istri atau mahasiswanya. Otomatis akan menambah jumlah jenis wisatawan dan jumlah wisatawan secara kuantitas," jelasnya.

Selain itu, produk pariwisata Marine Geopark harus memiliki konsep yang dikemas dengan baik dengan melengkapi

semua komponen yang ada, yakni transportasi, akomodasi, jasa pelayanan, daya tarik, informasi dan promosi. Karena pada hakikatnya produk pariwisata harus dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

"Jadi harus dilihat secara keseluruhan mulai dari wisatawan itu berangkat hingga ke destinasi pariwisata lalu sampai pulang harus dikelola dengan baik. Komponen itu juga harus memiliki nilai yang baik, karena kalau cacat maka mutu sebuah produk pariwisata akan terus menurun," ujarnya. **(BBR)**

Pemda
Harus Paham
Kebutuhan Wisatawan

MARINE Geopark sebagai produk pariwisata baru harus memiliki konsep yang dikemas dengan baik. Disini diperlukan peran besar Pemda Kepulauan Bangka Belitung agar produk ini tidak gagal saat dilepas di pasar wisatawan dalam negeri dan mancanegara.

Pengamat Pariwisata Asean Edy Jajang mengatakan pemerintah daerah harus membuat terobosan melalui membangun produk yang disinergikan dengan keinginan wisatawan dan terus menggali potensi pasar Marine Geopark.

"Pertama kita harus lihat dari apa yang kita ingin bangun dan apa yang wisatawan inginkan. Contohnya Laskar Pelangi karena pengaruh film orang ingin mengunjungi Belitung karena potensi pasar ada. Kalau kita bangun juga harus sesuai dengan keinginan wisatawan," ujar Edy Jajang.

Dirinya juga membuka rahasia bagaimana agar potensi Marine Geopark terus mendapat pasar khususnya wisatawan asal asean. Edy Jajang menjelaskan pemerintah daerah harus membuat jalan pintas yakni bekerja sama langsung dengan badan pengelola pariwisata di negara-negara asean karena memiliki potensi pasar yang besar dan jelas. Ditambah lagi pemda dapat mempelajari apa saja potensi destinasi pariwisata yang diminati wisatawan tersebut.

"Misalnya pemerintah daerah buat short cut langsung dengan tourism Singapore, tourism Malaysia, tourism Thailand itu untuk kawasan asean. Kalau dalam negeri kita bisa kerja sama dengan travel agen," jelasnya.

Agar segmentasi pasar pariwisata semakin meluas, pemerintah harus mensinergikan konsep pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung dengan biro perjalanan, yakni dengan menggabungkan produk pariwisata Marine Geopark yang memiliki jenis wisatawan minat khusus dengan produk pariwisata lainnya.

"Seperti contohnya paket wisata Laskar Pelangi di Belitung bisa digabungkan dengan wisata ke pulau lengkuas, wisata budaya juga. Jadi tidak satu tempat saja karena dengan mengunjungi berbagai destinasi bisa memancing wisatawan dari berbagai segmen," ujarnya.

Yang tak kalah pentingnya adalah pemerintah daerah harus mulai membenahi berbagai sektor yang mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan. Seperti menyediakan moda trasportasi dengan biaya yang terjangkau dan nyaman ke lokasi Marine Geopark, akomodasi seperti home stay khususnya untuk destinasi wisata yang berada di pulau, serta informasi lengkap tentang produk pariwisata.

"Harus ada webside resmi tentang produk pariwisata itu, disitu para wisatawan bisa mendapatkan informasi secara detail. Bila perlu pemerintah juga membentuk badan yang mengelola Marine Geopark yang bekerjasama dengan pihak universitas," katanya.

Disisi lainnya potensi Marine Geopark di berbagai wilayah Kepulauan Bangka Belitung juga perlu terus digali dan dijaga dengan baik. Masyarakat lokal juga perlu dibina agar memiliki nilai-nilai sadar wisata. Dengan begitu produk pariwisata Marine Geopark bisa mendapat potensi pasar yang lebih luas dan wisatawan setelah pulang ke asalnya memiliki kenangan dan pengalaman yang baik. **(BBR)**